BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah suatu hal yang sangat penting untuk diabadikan, dipelajari, dan dilestarikan yang bertujuan untuk menghargai kekayaan budaya bangsa. Sejarah berfungsi memberikan media pembelajaran untuk dijadikan pedoman hidup ataupun sebagai motivasi dan sejarah sebagai referensinya. Salah satu lembaga tempat penyimpanan sejarah adalah museum. Museum berfungsi sebagai suatu tempat media pembelajaran memperkenalkan sejarah secara langsung kapada masyarakat.

Menurut sumber dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Konperensi Asia Afrika diselenggarakan pada tanggal 18 sampai dengan 24 April 1955 untuk mempromosikan perdamaian dunia, jiwa dan semangat Konperensi Asia Afrika menjadi salah satu faktor penting menentukan jalannya sejarah dunia. Dalam rangka membina dan melestarikan hal tersebut, Konperensi Asia Afrika beserta peristiwa, masalah, dan pengaruh yang mengitarinya diabadikan dalam sebuah museum di tempat konperensi itu berlangsung, letak museumnya di Gedung Merdeka Jalan Asia Afrika No. 65 Bandung.

Museum Konperensi Asia Afrika diresmikan oleh Presiden RI Soeharto pada tanggal 24 April 1980 sebagai puncak peringatan 25 tahun Konperensi Asia Afrika. Menyambut Konperensi Tingkat Tinggi Asia Afrika 2005 serta

peringatan 50 tahun Konperensi Asia Afrika, penataan Museum Konperensi Asia Afrika direnovasi dengan fasilitas-fasilitas yang modern. Dalam ruang pameran tetap terdapat multimedia yang menampilkan sejarah Konperensi Asia Afrika, dan memiliki koleksi tiga dimensi, foto, serta tata ruang yang ditata dengan konsep modern. Selain itu terdapat fasilitas ruang audio visual untuk menayangkan film dokumenter mengenai kondisi Konperensi Asia Afrika, dan fasilitas dalam perpustakaan diantaranya adalah *Braille corner, zona wifi, bookshop café, digital library,* dan *visual library.*

Museum Konperensi Asia Afrika juga memiliki komunitas yang disebut dengan Sahabat Museum Konperensi Asia Afrika. Lembaga ini dibentuk untuk memfasilitasi program-program komunitas dalam mewujudkan solidaritas masyarakat Asia Afrika. Komunitas tersebut memiliki sejumlah program publik diantaranya adalah Klab Bahasa yang mengajarkan Bahasa Inggris dan Perancis gratis, Klab Film yang bekerjasama dengan layarkita yang membahas dan memutarkan film-film dokumenter, Klab Buku, Klab Nulis, dan Korps Relawan yang selalu mengadakan pelatihan dan pemanduan untuk menjadi *tour guide.*

Namun dari segala fasilitas yang ditawarkan di Museum Konperensi Asia Afrika, kondisi saat ini kurang dari 30% pelajar SMP dan SMA di sekitar wilayah Bandung yang mengunjungi Museum Konperensi Asia Afrika dan sisanya yaitu 70% berasal dari luar kota. Kondisi ini diperburuk dengan banyak yang tidak mengetahui jika masuk ke dalam Museum Konperensi Asia Afrika tidak dipungut biaya sama sekali, akibatnya adalah pengunjung yang belum pernah ke museum beranggapan bahwa museum kurang

terawat, tidak modern dan membosankan. pemahaman tersebut dikarenakan kurangnya promosi mengenai kondisi dan keberadaan di Museum Konperensi Asia Afrika serta dari segi perancangan promosi untuk pelajar SMP dan SMA masih dirasakan kurang menarik perhatian mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei terhadap 100 pelajar SMP dan SMA di Bandung.

Kondisi ideal dari Museum Konperensi Asia Afrika adalah museum tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengetahuan oleh pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung, agar mereka mengenal sejarah dan memiliki rasa bangga terhadap sejarah konperensi Asia Afrika sebagai metode pembelajaran terutama di kalangan pelajar SMP dan SMA yang terkait mata pelajaran sejarah. Selain itu juga diharapkan Sejarah Konperensi Asia Afrika dapat menjadi referensi serta motivasi untuk menghargai perdamaian dan tidak terlibat dalam tawuran ataupun pertikaian lainnya.

Mencermati permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk mempromosikan Museum Konperensi Asia Afrika kepada pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung dengan perancangan yang menarik perhatian mereka yaitu baik dari gaya visualisasi dan pemilihan warna yang sesuai dengan anak remaja, agar persepsi tentang museum, khususnya penilaian terhadap Museum Konperensi Asia Afrika menjadi lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka telah teridentifikasi masalah sebagai berikut :

- Sebagian pelajar SMP dan SMA belum mengenal Museum Konperensi Asia Afrika sehingga dinilai kurang terawat, tidak modern dan membosankan
- Kurangnya promosi mengenai kondisi dan keberadaan di Museum Konperensi Asia Afrika serta dari segi perancangan promosi untuk pelajar SMP dan SMA masih dirasakan kurang menarik perhatian mereka
- Pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung yang justru hanya sedikit yang berkunjung ke Museum Konperensi Asia Afrika

1.3 Fokus Permasalahan

Fokus masalah ini adalah masih dirasakan kurangnya upaya untuk mempromosikan Museum Konperensi Asia Afrika kepada pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung serta dari segi perancangan promosi untuk pelajar SMP dan SMA masih dirasakan kurang menarik perhatian mereka, sehingga pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung yang justru hanya sedikit yang berkunjung ke Museum Konperensi Asia Afrika.

1.4 Tujuan Perancangan

Dari Fokus Permasalahan di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari perancangan adalah:

- Mempromosikan Museum Konperensi Asia Afrika dengan perancangan yang menarik perhatian mereka yaitu dari gaya visualisasi dan pemilihan warna yang disesuaikan dengan anak remaja, supaya pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung lebih mengenal museum tersebut.
- Mengarahkan *target audience* yaitu pelajar SMP dan SMA untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia Afrika.
- Meningkatkan pengunjung Museum Konperensi Asia Afrika khususnya pelajar SMP dan SMA di wilayah Bandung.